

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perilaku *bullying* dalam film CODA tergambarkan dengan seorang anak yang bernama Ruby yang menerima perilaku *bullying*. Seorang anak dari keluarga disabilitas tunarungu yang menerima perilaku *bullying* dengan berbagai jenis, yaitu perilaku *bullying* dengan jenis verbal yang terepresentasikan melalui adanya dialog dengan kalimat yang mengandung unsur perilaku *bullying* dan perilaku *bullying* dengan jenis nonverbal yang terepresentasikan dengan adanya aksi, perlakuan, gestur, suara, dan ekspresi yang mengandung unsur perilaku *bullying*. Dengan berbagai perepresentasian perilaku *bullying* dalam film CODA, dapat tersimpulkan bahwa jenis perilaku *bullying* yang paling banyak muncul adalah jenis perilaku *bullying* verbal dan nonverbal. Ideologi juga tersimpulkan dengan ditemukannya dua ideologi yang terdapat dalam potongan *scene* yang mengandung unsur perilaku *bullying*, yaitu ideologi individualisme dan ideologi liberalisme.

Tergambarkan juga bahwa Ruby menerima perilaku *bullying* dengan berbagai dasar untuk dapat melakukan perilaku *bullying* pada Ruby. Perilaku *bullying* yang diterima Ruby dikarenakan adanya suatu perbedaan yang ada di antara Ruby sebagai korban dengan pelaku-pelaku *bullying*. Perbedaan ini terletak pada perbedaan fisik dan perbedaan kelas sosial, yang didominasi oleh perbedaan fisik. Dengan perbedaan tersebut, Ruby memiliki kekurangan dengan fisik yang dimiliki keluarganya sebagai disabilitas tunarungu. Sedangkan dengan perbedaan kelas sosial, Ruby memiliki kekurangan dengan dirinya dan keluarganya yang merupakan keluarga dari kelas bawah yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan.

Film CODA menampilkan pesan *bullying* melalui berbagai tanda yang tergambarkan dengan banyaknya tanda-tanda yang terdapat dalam potongan-potongan *scene* yang mengandung unsur perilaku *bullying*. Dengan banyaknya tanda yang ditemukan, ditemukan juga banyaknya makna yang terdapat di dalam tanda-tanda tersebut. Berbagai makna tersebut, dapat menyampaikan berbagai

pesan juga yang dapat disampaikan pada para penonton, sehingga film CODA dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan suatu pesan. Film CODA menyampaikan pesan-pesan tersebut melalui unsur-unsur yang terdapat dalam suatu film. Dalam hal ini, film CODA menggunakan karakter, plot, dialog, tata kamera, pencahayaan, dan latar sebagai cara film CODA dalam menyampaikan dan menampilkan pesan dalam *scene* yang mengandung unsur perilaku *bullying*. Dengan adanya perilaku *bullying* yang diterima Ruby, dianalisis dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske yang terkandung level realitas, level representasi, dan level ideologi yang di dalam level-levelnya juga terdapat berbagai kode-kode sehingga dapat diketahui maknanya.

5.2. Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang telah dilakukan, terdapat saran yang ingin disampaikan pada peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian mengenai topik *bullying*. Peneliti menyarankan untuk meneliti mengenai perilaku *bullying* yang diterima oleh seseorang yang memiliki kerabat atau keluarga yang memiliki kekurangan fisik atau disabilitas. Saran ini diberikan peneliti pada peneliti lainnya, dikarenakan sudah banyak ditemuinya penelitian lain mengenai perilaku *bullying* yang diterima oleh seseorang yang memiliki kekurangan fisik atau disabilitas. Selain saran yang ditujukan pada peneliti lainnya, ditunjukkan saran juga pada langkah penelitian analisis semiotika John Fiske. Peneliti menyarankan untuk dibuatkan bentuk model John Fiske yang tepat dan sesuai. Hal ini dikarenakan peneliti tidak menemukan bentuk dari model John Fiske, sehingga peneliti diharuskan untuk melakukan pengolahan bentuk model John Fiske secara mandiri.

Saran dari peneliti juga diberikan pada Universitas Amikom Yogyakarta. Diharapkan dalam mata kuliah-mata kuliahnya, diajarkan penelitian dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske. Hal ini dikarenakan dalam masa perkuliahan, peneliti tidak diajarkan mengenai analisis semiotika John Fiske. Yang mana dalam penulisan dan penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan analisis semiotika John Fiske. Sehingga hal ini membuat peneliti harus melakukan pembelajaran dan pemahaman secara mandiri mengenai analisis semiotika John Fiske demi melakukan penulisan dan penelitian skripsi.